SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN 2026 UNIVERSITAS LAMPUNG

DEGRADASI ALAM DALAM NOVEL TANAH TABU: KAJIAN EKOKRITIK

Siska Mega Diana, M.Pd.[1] | Nindy Profithasari, M.Pd.[2] | Edi Siswanto, M.Pd.[3]
Hariyanto, S.Pd., M.Div.[4] | Siti Nurjanah, M.Pd.[5]

[12345]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Lampung
siskamega.diana@fkip.unila.ac.id

PENDAHULUAN

- Lingkungan hidup merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang harus dijaga kelestariannya. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, terjadi berbagai bentuk kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia, seperti eksploitasi sumber daya alam, deforestasi, dan pencemaran lingkungan.
- Permasalahan degradasi alam tidak hanya menjadi perhatian dalam bidang ilmu lingkungan, tetapi juga dalam kajian sastra. Sastra sebagai cerminan kehidupan memiliki peran penting dalam merepresentasikan realitas sosial, termasuk krisis ekologis.
- Novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf menggambarkan kehidupan masyarakat yang berhadapan dengan berbagai persoalan sosial dan lingkungan, termasuk eksploitasi sumber daya alam dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat setempat.
- Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana degradasi alam direpresentasikan dalam novel tersebut menggunakan pendekatan ekokritik.

TUJUAN

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk degradasi alam dalam novel *Tanah Tabu*.
2. Menganalisis hubungan antara manusia dan lingkungan dalam novel tersebut.
3. Mengungkap makna ekologis yang terkandung dalam novel *Tanah Tabu*.

METODE

- **Pendekatan:** ekokritik (pendekatan kualitatif-deskriptif).
- **Jenis penelitian:** kualitatif deskriptif.
- **Sumber data:** novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf.
- **Teknik pengumpulan data:** studi pustaka, baca-catat, dan dokumentasi.
- **Teknik analisis data:** reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
- **Instrumen:** peneliti sebagai instrumen utama.

Tahapan Penelitian

1. Analisis kebutuhan dan kajian teori
2. Pengumpulan data
3. Analisis data
4. Penarikan kesimpulan

- **Instrumen:** peneliti sebagai instrumen utama, didukung dengan catatan, tabel, dan kutipan teks.
- **Analisis:** analisis isi dengan fokus pada temuan degradasi alam dan makna ekologis.

HASIL

Berdasarkan analisis terhadap 34 data kutipan yang terdapat dalam novel *Tanah Tabu*, diperoleh tiga bentuk utama degradasi alam, yaitu:

1. Eksploitasi sumber daya alam
2. Kerusakan ekosistem alami
3. Perubahan lanskap alam

Selain itu, novel ini juga merepresentasikan hubungan manusia dan lingkungan serta mengandung makna ekologis berupa kritik terhadap kerusakan alam dan ajakan untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Makna Ekologis

- Pentingnya kesadaran untuk menjaga keseimbangan alam.
- Kritik terhadap eksploitasi dan kerusakan alam manusia.
- Ajakan untuk membangun hubungan harmonis antara manusia dan lingkungan.

PEMBAHASAN

- Degradasi alam dalam novel *Tanah Tabu* meliputi eksploitasi sumber daya alam, pencemaran lingkungan, deforestasi, dan kerusakan ekosistem.
- Hubungan manusia dan lingkungan digambarkan melalui interaksi, ketergantungan, serta konflik yang berdampak pada kehidupan sosial masyarakat.
- Makna ekologis yang muncul menegaskan pentingnya pelestarian alam dan mengkritisi perilaku manusia yang merusak lingkungan.

KESIMPULAN

1. Novel *Tanah Tabu* memuat berbagai bentuk degradasi alam, terutama eksploitasi sumber daya alam dan pencemaran lingkungan.
2. Hubungan manusia dan lingkungan digambarkan secara dinamis, dengan adanya ketergantungan dan konflik.
3. Novel ini mengandung makna ekologis berupa pesan moral untuk menjaga kelestarian lingkungan dan menghindari eksploitasi berlebihan.

REFERENSI

1. Glotfelty, C. (1996). *Literature and Environment: The Relationship Between Literature and the Environment*. Dalam *The Ecocriticism Reader*. University of Georgia Press.
2. Garrard, G. (2012). Ecocriticism. Routledge.
3. Kusumaningtyas, D. (2021). Ekokritik dalam Sastra Indonesia: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
4. Sari, N. (2019). Representasi Kerusakan Lingkungan dalam Novel Indonesia. Jurnal Ilmu Budaya, 13(2), 180–195.
5. Thayf, A. S. (2018). *Tanah Tabu*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Program Studi PGSD, mahasiswa, dan seluruh pihak terkait yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini.